

Cara Mengutip (Gaya APA):

Fajri Khoirunnisa Cahya Buana, & Siti Istiyati. (2026). Peran Kecerdasan Interpersonal dan *Self Confidence* dalam Membentuk Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V. *Didaktika Dwija Indria*, 14 (4), 2080-2091. <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.2080-2091>

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Peran Kecerdasan Interpersonal dan *Self Confidence* dalam Membentuk Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V

Fajri Khoirunnisa Cahya Buana¹, Siti Istiyati² Sukarno³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

Email penulis korespondensi: sitiistiyati@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:

Interpersonal Intelligence;
Self-Confidence;
Collaboration Skills

Abstrak

Collaboration skills are an essential 21st-century competency that students need to master; however, many students are still unable to work together effectively in groups. This study aims to determine the relationship between interpersonal intelligence and self-confidence and the collaboration skills of fifth-grade students at the Tasikmadu District II Elementary School. The study employed a quantitative correlational approach involving 78 students as the sample, selected through cluster random sampling, with data analyzed using Pearson's product-moment correlation and multiple correlation tests via SPSS version 27. The results indicate a positive and significant relationship between interpersonal intelligence and collaboration skills ($r = 0.891$, $p = 0.000$), between self-confidence and collaboration skills ($r = 0.882$, $p = 0.000$), and between interpersonal intelligence and self-confidence simultaneously and collaboration skills ($r = 0.943$, $p = 0.000$). These findings imply that teachers need to design learning strategies that explicitly develop students' interpersonal intelligence and self-confidence in order to foster the development of optimal collaboration skills.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam rangka menghadapi berbagai tantangan di bidang pendidikan maupun kehidupan pada era ini Herlinawati et al. (2024). Sejalan dengan pernyataan

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 2080-2091

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.2080-2091>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

tersebut, Dilekçi & Karatay (2023) menekankan bahwa perkembangan tuntutan pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai aspek akademik semata, tetapi juga perlu memiliki berbagai keterampilan penting seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh Ardiansyah et al. (2026) yang menegaskan bahwa kerangka keterampilan abad ke-21 mencakup berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi mendasar yang harus dikuasai peserta didik untuk menghadapi tantangan era digital. Lebih lanjut, Andersen & Rustad (2022) menyatakan bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga harus mampu bekerja sama secara efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi bersama, sehingga keterampilan kolaborasi menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Vaswani et al. (2026) menegaskan bahwa kolaborasi merupakan kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong interaksi sosial peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah dasar menekankan pentingnya pendekatan holistik, partisipatif, dan kolaboratif yang melibatkan semua pihak termasuk peserta didik sehingga pengembangan keterampilan kolaborasi perlu didukung oleh faktor psikososial seperti kecerdasan interpersonal dan self confidence peserta didik.

Masalah Penelitian

Keterampilan kolaborasi merupakan kompetensi mendasar yang harus dimiliki peserta didik abad ke-21, namun realitas lapangan menunjukkan bahwa keterampilan tersebut masih belum berkembang secara optimal. Kondisi ini tercermin dari dominasi satu atau dua peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok, rendahnya partisipasi aktif anggota kelompok lain, serta lemahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan konflik antar teman. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Rizky et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa keterampilan sosial peserta didik kelas V SD masih berada pada kategori cukup dengan rata-rata 72,70%, khususnya pada aspek percaya diri yang memperoleh persentase terendah sebesar 60,93%, serta aspek kerja sama yang belum berkembang secara optimal. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kusuma et al. (2025) yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan bekerja sama peserta didik dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih bersifat individual.

Rendahnya keterampilan kolaborasi tersebut diduga berkaitan erat dengan dua faktor psikososial, yaitu kecerdasan interpersonal dan self confidence peserta didik. Sebagian besar peserta didik tidak dapat memahami perasaan dan maksud dari orang lain, serta cenderung enggan menyampaikan pendapat maupun tampil di depan kelas. Kepercayaan diri merupakan faktor psikologis penting dalam proses belajar, di mana individu yang memiliki keyakinan rendah terhadap kemampuan dirinya cenderung kurang percaya diri dan menganggap usahanya tidak berarti Nurjanah et al. (2023) sehingga hal ini turut berdampak pada kemampuan peserta didik dalam berpartisipasi aktif di dalam kelompok. Selain itu, rendahnya keterampilan sosial peserta didik juga berdampak pada kesulitan membangun

hubungan interpersonal dengan guru maupun teman sebaya, yang pada akhirnya turut menghambat terbentuknya keterampilan kolaborasi yang optimal Alfiatun & Istiyati (2026).

Meskipun penelitian terdahulu telah mengkaji masing-masing variabel secara terpisah, belum ada kajian yang secara simultan meneliti hubungan kecerdasan interpersonal dan self confidence terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik sekolah dasar. Kesenjangan pengetahuan ini menjadi masalah yang perlu diatasi, mengingat pemahaman yang menyeluruh mengenai kontribusi kedua faktor tersebut secara bersamaan sangat dibutuhkan sebagai dasar ilmiah bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik

Kedaaan Terkini Penelitian

Keterampilan kolaborasi merupakan fondasi *collaborative problem-solving* yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata Yawson & Yamoah (2021). Aulia (2022) membuktikan bahwa integrasi keterampilan kolaborasi dalam proses pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kompetensi 4C peserta didik. Kerangka teoritis ini secara konsisten mengarahkan fokus penelitian pada pentingnya memahami faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi kualitas kolaborasi peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh Marmoah et al. (2022) melalui analisis bibliometrik yang menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi menjadi salah satu topik yang paling banyak diteliti dalam bidang pendidikan pada periode 2019–2021. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa isu keterampilan abad ke-21, implementasi pembelajaran, dan pengembangan keterampilan peserta didik merupakan fokus utama dalam kajian kolaborasi, sehingga menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi masih menjadi kompetensi yang relevan dan penting untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian empiris yang telah dilakukan mengidentifikasi kecerdasan interpersonal dan *self-confidence* sebagai dua faktor yang berpengaruh nyata terhadap keterampilan kolaborasi. Pada sisi kecerdasan interpersonal, Lee et al. (2016) membuktikan bahwa peserta didik dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama secara lebih efektif dalam kelompok. Moradi et al. (2018) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran kelompok, baik secara langsung maupun melalui peran kecerdasan emosional. Dari sisi *self-confidence*, Handayani et al. (2025) membuktikan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap sikap kolaborasi peserta didik. Yudho et al. (2022) menemukan bahwa peserta didik yang memiliki *self-confidence* tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan lebih siap bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Sejalan dengan hal tersebut, Matsuri et al. (2023) membuktikan bahwa *self-efficacy* peserta didik SD berada pada kategori tinggi dan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian potensi peserta didik, yang mengindikasikan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor psikologis penting dalam perkembangan kompetensi peserta didik di sekolah dasar. Temuan-temuan ini secara kolektif mempertajam hipotesis bahwa adanya relasi yang bersifat positif antara kecerdasan

interpersonal serta rasa percaya diri terhadap kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi, baik ditinjau secara parsial maupun secara simultan.

Kontribusi masing-masing variabel telah banyak dibuktikan secara terpisah, kajian yang mengintegrasikan kecerdasan interpersonal dan *self-confidence* secara simultan dalam hubungannya dengan keterampilan kolaborasi peserta didik sekolah dasar masih sangat terbatas. Akbar (2023) baru mengkaji hubungan kecerdasan interpersonal dengan *self-confidence*, Trisya et al. (2020) mengkaji komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri dalam kaitannya dengan kompetensi pengetahuan IPA, dan Handayani et al. (2025) mengkaji *self-confidence* terhadap sikap kolaborasi tanpa menyertakan kecerdasan interpersonal sebagai variabel. Ketiadaan kajian yang menghubungkan ketiga variabel secara utuh menunjukkan bahwa literatur yang ada belum mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika hubungan kecerdasan interpersonal dan *self-confidence* terhadap keterampilan kolaborasi secara bersamaan. Kondisi inilah yang secara kuat membenarkan fokus penelitian ini, sekaligus menegaskan orisinalitas dan signifikansinya dalam memperkaya khazanah ilmu pendidikan dasar

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi tiga variabel secara simultan, yaitu kecerdasan interpersonal, *self-confidence*, dan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V sekolah dasar, yang belum pernah dikaji secara bersamaan dalam satu kerangka penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu seperti Akbar (2023) hanya mengkaji hubungan kecerdasan interpersonal dengan *self-confidence*. Trisya et al. (2020) memfokuskan pembahasan pada peran komunikasi interpersonal dan rasa percaya diri dalam membentuk kompetensi pengetahuan IPA pada peserta didik. Handayani et al. (2025) mengkaji *self-confidence* dan perilaku menghargai terhadap sikap kolaborasi kesemuanya masih bersifat parsial dan belum menghubungkan ketiga variabel tersebut sekaligus. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada spesifikasi populasi yang diteliti, yaitu peserta didik kelas V SD Daerah Binaan II Kecamatan Tasikmadu Tahun Ajaran 2025/2026, yang merupakan populasi spesifik dan belum pernah menjadi subjek dalam penelitian sejenis sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan temuan baru yang berkontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu pendidikan dasar, khususnya mengenai faktor-faktor psikososial yang mempengaruhi keterampilan kolaborasi peserta didik di sekolah dasar.

Kesenjangan penelitian ini mencakup tiga hal. Pertama, belum ada penelitian yang secara simultan mengkaji hubungan kecerdasan interpersonal dan *self-confidence* terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V SD. Kedua, kajian terdahulu lebih banyak mengaitkan kolaborasi dengan hasil belajar akademik, bukan sebagai keterampilan sosial yang berdiri sendiri. Ketiga, populasi peserta didik di wilayah SD Daerah Binaan II Kecamatan Tasikmadu belum pernah menjadi subjek penelitian dalam kajian sejenis.

Penelitian ini mengkaji hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan keterampilan kolaborasi, hubungan positif antara *self-confidence* dengan keterampilan kolaborasi, serta kecerdasan interpersonal dan *self confidence* secara

bersama-sama berkontribusi positif dalam mendukung terbentuknya keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V SD Daerah Binaan II Tasikmadu.

METODE

Jenis dan Desain

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan metode korelasional, guna mengungkap ada tidaknya keterkaitan antara kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik.

Data and Sumber Data

Data diperoleh dari responden penelitian, yaitu peserta didik kelas V SDN 1 Suruh dan SDN 2 Suruh yang berjumlah 78 peserta didik, melalui dua teknik pengumpulan data. Data variabel kecerdasan interpersonal dan self confidence diperoleh melalui angket yang diisi langsung oleh peserta didik, sedangkan data variabel keterampilan kolaborasi diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran kelompok berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik pengumpulan data. Pertama, angket yang diberikan langsung kepada peserta didik untuk mengukur variabel kecerdasan interpersonal dan *self confidence*. Kedua, observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur variabel keterampilan kolaborasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran kelompok berlangsung di kelas.

Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dijalankan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Pada tahap pertama, analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai karakteristik setiap variabel penelitian melalui perhitungan rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, serta nilai maksimum dan minimum. Selanjutnya pada tahap kedua, dilakukan serangkaian uji persyaratan analisis yang mencakup uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk memverifikasi kenormalan distribusi data dan uji linearitas untuk mengidentifikasi apakah hubungan antar variabel membentuk pola yang linear. Adapun pada tahap ketiga, pengujian hipotesis dijalankan melalui analisis korelasi Pearson guna mengukur kekuatan keterkaitan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, sekaligus analisis korelasi berganda untuk menguji hubungan kedua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat.

HASIL

Hasil penelitian ini memaparkan temuan dari analisis yang telah dilakukan terhadap tiga variabel penelitian, yaitu kecerdasan interpersonal (X_1), *self confidence* (X_2), dan keterampilan kolaborasi (Y) peserta didik kelas V SD Daerah Binaan II Tasikmadu dengan jumlah responden sebanyak 78 peserta didik. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan:

A. Uji Prasyarat

Uji persyaratan yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Berikut hasil uji persyaratan yang telah dilakukan:

1. Uji normalitas

Uji normalitas data penelitian dilakukan dengan metode uji normalitas Kolmogorov-Smirnov melalui aplikasi SPSS versi 27 sebagai langkah untuk memverifikasi terpenuhi atau tidaknya asumsi normalitas pada data yang diperoleh dari setiap variabel dalam penelitian. Hasil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Interpersonal	0,077	78	.200*
Self Confidence	0,095	78	0,079
Keterampilan Kolaborasi	0,090	78	0,188

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh hasil variabel kecerdasan interpersonal memperoleh nilai signifikansi 0,200, variabel *self confidence* memperoleh nilai signifikansi 0,079, dan variabel keterampilan kolaborasi memperoleh nilai signifikansi 0,188, di mana ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 untuk mengetahui hubungan linearitas antara variabel kecerdasan interpersonal dan *self confidence* dengan keterampilan kolaborasi. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Uji Linearitas X_1 dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Kolaborasi (Y) * Kecerdasan Interpersonal (X1)	Between Groups	(Combined)	5648,804	31	182,219	8,992	0,000
		Linearity	5221,479	1	5221,479	257,662	0,000
		Deviation from Linearity	427,325	30	14,244	0,703	0,845
	Within Groups		932,183	46	20,265		
	Total		6580,987	77			

Tabel 3. Uji Linearitas X_2 dan Y

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Keterampilan Kolaborasi (Y) * Self Confidence (X2)	Between Groups	(Combined)	5612,380	31	181,045	8,598	0,000
		Linearity	5116,570	1	5116,570	242,990	0,000
		Deviation from Linearity	495,811	30	16,527	0,785	0,756
	Within Groups		968,607	46	21,057		
	Total		6580,987	77			

Asumsi linearitas terpenuhi pada kedua hubungan antar variabel dalam penelitian ini, yakni hubungan kecerdasan interpersonal dengan keterampilan kolaborasi memperoleh nilai *Deviation from Linearity* 0,845 > 0,05, serta hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan kolaborasi menghasilkan nilai *Deviation from Linearity* 0,756 > 0,05.

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson* dan korelasi berganda melalui aplikasi SPSS versi 27 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ di mana apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis kerja (H_a) ditolak. Adapun hasil pengujian hipotesis dipaparkan sebagai berikut:

1. Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan keterampilan kolaborasi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal (X_1) dengan keterampilan kolaborasi (Y) peserta didik kelas V. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis 1

		Kecerdasan Interpersonal	Keterampilan Kolaborasi
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.891**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	78	78
Keterampilan	Pearson	.891**	1

Kolaborasi	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	0,000
N	78	78

Keterampilan kolaborasi terbukti memiliki relasi yang bermakna dan bersifat positif dengan kecerdasan interpersonal, sebagaimana dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi Pearson 0,891 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis kerja pertama dapat diterima.

2. Hubungan antara *self confidence* dengan keterampilan kolaborasi

Hasil pengujian, kepercayaan diri (X2) terbukti memiliki keterkaitan yang positif dan signifikan terhadap keterampilan kolaborasi (Y) peserta didik kelas V. Hasil dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Hipotesis 2

		Keterampilan Kolaborasi	Self Confidence
Keterampilan Kolaborasi	Pearson Correlation	1	.882**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	78	78
Self Confidence	Pearson Correlation	.882**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	78	78

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara *self confidence* dengan keterampilan kolaborasi dengan nilai koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,882 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kerja kedua dinyatakan diterima.

3. Hubungan antara kecerdasan interpersonal dan *self confidence* dengan keterampilan kolaborasi

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal (X₁) dan *self confidence* (X₂) dengan keterampilan kolaborasi (Y) peserta didik kelas V. Hasil pengujian statistik menggunakan analisis korelasi Pearson dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 6. Uji Hipotesis 3

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.943 ^a	0,889	0,886	3,119	0,889	300,713	2	75	0,000

Hipotesis ketiga terkonfirmasi melalui perolehan nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,943 dan signifikansi F Change $0,000 < 0,05$, yang membuktikan bahwa kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri secara simultan berhubungan positif dan signifikan dengan keterampilan kolaborasi peserta didik.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pertama mengungkapkan kecerdasan interpersonal memiliki keterkaitan yang positif dan signifikan terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V, koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,891 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kerja pertama diterima. Nilai tersebut termasuk kategori sangat kuat, hasil tersebut dimaknai kecerdasan interpersonal yang tinggi maka tinggi pula keterampilan kolaborasinya. Temuan ini sejalan dengan Lee et al. (2016) membuktikan peserta didik dengan kecerdasan interpersonal tinggi mampu berinteraksi dan bekerja sama secara lebih efektif dalam kelompok, serta Moradi et al. (2018) yang menemukan bahwa keterampilan interpersonal berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran kelompok. Hal ini dapat dipahami karena kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan memahami dan merespons perasaan serta motivasi orang lain Goleman dalam Syaifuddin et al. (2025) membekali peserta didik untuk mengelola interaksi sosial secara positif, yang menjadi fondasi utama terciptanya kolaborasi yang efektif.

Pengujian hipotesis kedua membuktikan *self confidence* memiliki keterkaitan yang bermakna dan bersifat positif terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V, koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,882 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kerja kedua diterima. Hasil ini selaras dengan Handayani et al. (2025) membuktikan kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap sikap kolaborasi, serta Yudho et al. (2022) yang menemukan bahwa peserta didik dengan *self confidence* tinggi lebih aktif berpartisipasi dan lebih siap bekerja sama dalam kelompok. Hal ini karena *self confidence* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya Fardani et al. (2021) mendorong keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan berkontribusi aktif dalam tim, sehingga peserta didik yang kurang percaya diri cenderung pasif dan menghambat terciptanya kolaborasi yang efektif.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dan *self confidence* secara bersama-sama dengan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V, dengan nilai koefisien

korelasi berganda sebesar 0,943 dan signifikansi F Change $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kerja ketiga diterima. Nilai R Square sebesar 0,889 menunjukkan kedua variabel secara simultan berkontribusi sebesar 88,9% terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik. Temuan ini mempertegas pandangan Liu et al. (2024) bahwa keterampilan kolaborasi dipengaruhi oleh *personal factor* yang mencakup kecerdasan interpersonal dan *self confidence* secara bersamaan. Kedua hal tersebut saling melengkapi, kecerdasan interpersonal membekali peserta didik untuk memahami orang lain, sedangkan *self confidence* memberikan keberanian untuk mengaktualisasikannya dalam kelompok, sehingga bersinergi membentuk keterampilan kolaborasi yang optimal sebagaimana yang ditekankan Vaswani et al. (2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan bukti empiris yang diperoleh melalui serangkaian pengujian statistik, kecerdasan interpersonal terbukti memiliki keterkaitan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas V SD Daerah Binaan II Tasikmadu ($r=0,891$, $\text{sig}=0,000$). *Self confidence* peserta didik juga menunjukkan relasi yang searah dan bermakna dengan keterampilan kolaborasi mereka ($r=0,882$, $\text{sig}=0,000$). Adapun secara simultan, kedua variabel tersebut bersama-sama memperlihatkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik ($r=0,943$, $\text{sig}=0,000$). Kondisi ini mengandung implikasi praktis bahwa guru hendaknya merancang pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan kecerdasan interpersonal dan rasa percaya diri secara terintegrasi dalam satu kesatuan proses pembelajaran, seperti melalui proyek kelompok, sesi diskusi kelas, serta kegiatan presentasi, guna membentuk keterampilan kolaborasi yang kuat sebagai fondasi peserta didik dalam menghadapi kompleksitas tantangan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Tanggung Jawab terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Article Information. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 172–186. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Alfiatun, P. S., & Istiyati, S. (2026). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Model Problem Based Learning Berbantuan PPT Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 14(1), 62–70. <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.62-70>
- Andersen, R., & Rustad, M. (2022). Using Minecraft as an educational tool for supporting collaboration as a 21st century skill. *Computers and Education Open*, 3. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100094>
- Ardiansyah, R., Joyoatmojo, S., Gunarhadi, Atmojo, I. R. W., Setiati, P. N., & Kusumastuti, W. N. (2026). The existence of computational thinking in 21st century learning: A systematic literature review. *Multidisciplinary Reviews*, 9(2). <https://doi.org/10.31893/multirev.2026069>

- Aulia, E. (2022). Effects of 21st Century Learning on the Development of Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration Skills. *Journal of Nonformal Education*, 8(1), 46–53. <https://doi.org/10.15294/jne.v8i1.33334>
- Dilekçi, A., & Karatay, H. (2023). The effects of the 21st century skills curriculum on the development of students' creative thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 47. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101229>
- Fardani, Z., Surya, E., & Mulyono. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning. *Paradigma Jurnal Pendidikan Matematika*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/paradikma.v14i1.24809>
- Handayani, P., Sarwanti, S., & Fatmasari, R. (2025). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Perilaku Menghargai terhadap Sikap Kolaborasi Pada Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Siswa Kelas V SD Negeri se-Kapanewon Pandak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 2477–2143. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25038>
- Herlinawati, H., Marwa, M., Ismail, N., Junaidi, Liza, L. O., & Situmorang, D. D. B. (2024). The integration of 21st century skills in the curriculum of education. *Heliyon*, 10(15). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35148>
- Kusuma, A., Purwanti, A., Nurul, M. A., Istiyati, S., & Lestari, S. (2025). Peningkatan keterampilan sosial peserta didik melalui model project based learning (PjBL) dalam pembelajaran IPAS Kelas V SDIT Nur Hidayah. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 11, 155–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpiuns.v11i4.109707>
- Lee, H., Parsons, D., Kwon, G., Kim, J., Petrova, K., Jeong, E., & Ryu, H. (2016). Cooperation begins: Encouraging critical thinking skills through cooperative reciprocity using a mobile learning game. *Computers and Education*, 97, 97–115. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.03.006>
- Liu, B., Xu, Y., & Wan, Z. (2024). *Systematic Review of Collaborative Learning Influencing Factors and Outcomes in Primary Science Education* (pp. 320–328). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-600-0_37
- Marmoah, S., Gestiaridi, R., Sarwanto, S., Chumdari, C., & Maryani, I. (2022). A bibliometric analysis of collaboration skills in education (2019-2021). *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(4), 542–551. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i4.20337>
- Matsuri, M., Chumdari, C., Adi, F. P., Atmojo, I. R. W., Saputri, D. Y., & Ardiansyah, R. (2023). Analysis of Students' Sports Talent: The Correlation between Achievement Motivation and Self-efficacy of Elementary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(2), 294–309. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i2.60992>
- Moradi, S., Faghiharam, B., & Ghasempour, K. (2018). Relationship Between Group Learning and Interpersonal Skills With Emphasis on the Role of Mediating Emotional Intelligence Among High School Students. *SAGE Open*, 8(2). <https://doi.org/10.1177/2158244018782734>
- Nurjanah, E. I., Matsuri, & Ardiansyah, R. (2023). Studi hubungan self-efficacy terhadap hasil belajar kognitif pada mahasiswa PGSD Surakarta UNS. *Didaktika Dwija Indria*, 11, 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v11i3.76956>

- Rizky, A. N., Istiyati, S., Kamsiyati, S., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Analisis keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10, 52–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64456>
- Syaifuddin, Wibowo, W., Sari, D. K., Irawan, H., & Sattar, M. A. (2025). Kecerdasan Interpersonal Untuk Membentuk Karakter Gen Z Metode: Studi Literatur. *Prosiding KNPI: Konferensi Nasional Pendidikan Islam*. <https://newconference.unisma.ac.id/index.php/KNPI/issue/view/41>
- Trisya, N. P., Sagita, H., Surya Manuaba, I. B., Gede, I. B., & Abadi, S. (2020). Kontribusi Komunikasi Interpersonal dan Self-confidence Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 315–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.26539>
- Vaswani, C. M., Pereira, S., Miliotis, H., Kee, N., & French, M. B. (2026). Fostering interpersonal skills in the age of artificial intelligence. In *Current Opinion in Physiology* (Vol. 47). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.cophys.2026.100917>
- Yawson, D. E., & Yamoah, F. A. (2021). Gender Variability in E-learning Utility Essentials: Evidence from a Multi-Generational Higher Education Cohort. *Computers in Human Behavior*, 114. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106558>
- Yudho, F. H. P., Pratama, A. K., Julianti, R. R., Dimyati, A., & Iqbal, R. (2022). The Effect of Self-Confidence Reinforcement on Changes in Students' Cognitive Ability in Collaborative Learning. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(6), 124–129. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.6.487>

Pernyataan Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa penelitian dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.